

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai Efektivitas Program Posyandu Balita dalam Menangani Stunting di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka dapat ditarik Kesimpulan.

1. Efektivitas Program Posyandu Balita dalam Menangani Stunting di Desa Baruh Jaya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara keseluruhan berjalan cukup efektif. Pertama, variabel keberhasilan program terdapat empat indikator. Indikator kesesuaian rencana berjalan cukup efektif karena seluruh alur pelayanan sudah berjalan sesuai jadwal bulanan sejak pukul 8 pagi, namun sebagian warga masih datang lebih lambat dari waktu yang ditentukan sehingga pelayanan belum berjalan secara maksimal sejak awal. Kedua, indikator adanya SDM dinilai efektif karena kader posyandu hadir lengkap dan aktif berbagi tugas di setiap meja pelayanan, serta tetap tegas dalam melakukan penimbangan dan pengukuran meskipun balita sering menangis dan berontak, sehingga data tumbuh kembang anak tetap tercatat secara akurat. Ketiga, indikator adanya anggaran dari dana desa dinilai kurang efektif, karena dana yang tersedia hanya cukup memenuhi kebutuhan 8 dari 11 anak stunting selama tiga bulan, sehingga belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pemberian makanan tambahan bagi seluruh balita terdampak. Keempat, indikator adanya komitmen dinilai efektif melalui kelas edukasi gizi dan pola asuh anak yang sudah berjalan

rutin. Kedua, variabel keberhasilan sasaran terdapat dua indikator. Indikator pencapaian tujuan dinilai kurang efektif karena penurunan angka stunting belum berjalan konsisten, ditambah tingkat kehadiran orang tua ke posyandu yang masih rendah, serta indikator ketepatan sasaran dinilai cukup efektif karena pembaruan data balita didukung oleh informasi dari pengurus RT sehingga berjalan cukup akurat. Ketiga, variabel kepuasan terhadap program terdiri dari dua indikator. Indikator meningkatnya kepuasan dinilai efektif karena masyarakat merasa terbantu dengan adanya bantuan dari posyandu berupa makanan tambahan dan vitamin, serta indikator kualitas yang dihasilkan dinilai efektif dari pelayanan kader yang ramah. Keempat, variabel tingkat input dan output terdapat dua indikator. Indikator target dinilai kurang efektif sebab target bebas stunting masih belum bisa tercapai, karena sangat bergantung pada pola asuh orang tua di rumah, serta indikator hasil dinilai kurang efektif dan belum stabil karena berat badan balita berpotensi turun kembali saat bantuan PMT berhenti. Kelima, variabel pencapaian tujuan menyeluruh terdiri dari dua indikator. Indikator kejelasan strategi dinilai cukup efektif melalui penyuluhan menggunakan media edukasi kreatif yang menarik perhatian warga, namun metode penyuluhan masih perlu ditingkatkan, serta indikator kejelasan tujuan dinilai cukup efektif melalui pendekatan langsung ke rumah warga yang terbukti merangkul seluruh orang tua balita demi mewujudkan desa bebas stunting.

2. Faktor-faktor pendorong Efektivitas Program Posyandu Balita dalam Menangani Stunting di Desa Baruh Jaya meliputi: pertama, tingginya

komitmen dan keaktifan para kader posyandu dalam melayani masyarakat; dan kedua, peran aktif pengurus RT/RW dan tokoh masyarakat dalam memantau serta melaporkan kondisi balita.

3. Faktor-faktor penghambat Efektivitas Program Posyandu Balita dalam Menangani Stunting di Desa Baruh Jaya meliputi: pertama, keterbatasan anggaran dana desa; dan kedua, keengganan orang tua ke posyandu serta faktor ikut suami merantau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa membantu meningkatkan efektivitas program ke depannya

1. Kepada Petugas Puskesmas, hendaknya lebih sering turun langsung ke desa untuk melakukan pemantauan dan pendampingan kepada kader posyandu, serta meningkatkan frekuensi kelas edukasi gizi agar informasi tentang pencegahan stunting bisa tersampaikan secara merata kepada seluruh masyarakat Desa Baruh Jaya. Selain itu petugas puskesmas juga perlu memastikan bahwa setiap kader sudah mendapatkan pelatihan yang cukup tentang cara membaca dan mencatat data tumbuh kembang anak dengan benar, sehingga penanganan stunting bisa dilakukan lebih cepat dan tepat sasaran.
2. Kepada Kepala Desa Baruh Jaya, hendaknya menambah alokasi anggaran dana desa untuk program penanganan stunting agar bisa menjangkau seluruh balita stunting tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan dari luar, serta segera mengganti alat ukur tinggi badan yang sudah tua

agar data tumbuh kembang balita yang dihasilkan lebih akurat dan bisa dipercaya. Selain itu perlu membuat program pendekatan khusus kepada orang tua yang masih malas dan malu datang ke posyandu, misalnya melalui sistem kunjungan langsung ke rumah warga atau pengumuman rutin lewat media sosial desa, agar semakin banyak warga yang sadar pentingnya membawa anaknya ke posyandu setiap bulan.

3. Kepada Kader Posyandu Desa Baruh Jaya, hendaknya memperbaiki cara penyampaian penyuluhan agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu-ibu, misalnya dengan menggunakan brosur bergambar, poster, atau video pendek yang bisa dilihat bersama saat kegiatan berlangsung, sehingga materi tentang gizi dan pencegahan stunting lebih mudah diserap oleh warga. Selain itu kader juga perlu menerapkan sistem antrean yang lebih tertib dan mengatur jadwal kedatangan warga per RT agar ruang tunggu tidak penuh dan sesak di waktu yang bersamaan, sehingga warga dan balita bisa merasa lebih nyaman selama mengikuti kegiatan posyandu.
4. Kepada masyarakat khususnya orang tua balita di Desa Baruh Jaya, hendaknya lebih aktif dan rutin membawa anaknya ke posyandu setiap bulan tanpa merasa malu dengan kondisi fisik anak, karena justru dengan rutin datang ke posyandu kondisi anak bisa terus dipantau dan segera mendapat penanganan jika ada masalah gizi. Posyandu adalah tempat yang tepat untuk mendapatkan bantuan gizi, pemantauan tumbuh kembang, dan edukasi kesehatan secara gratis, sehingga keaktifan orang tua dalam mengikuti kegiatan posyandu sangat menentukan keberhasilan program penanganan stunting di Desa Baruh Jaya.